

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DANAU PERINTIS SEBAGAI DESTINASI WISATA BERKELANJUTAN BERBASIS SMART TOURISM

Kurniadi K. Hasan¹, Fidya Hardiyanti H. Latala², Regi Mokodongan³,
Misbahudin Djaba⁴, Octaviani S. Masaguni⁵

Universitas Bina Taruna Gorontalo

yadiehz@gmail.com¹, nfidyalatala@gmail.com², regimokodongan@gmail.com³,
misbahudindjaba014@gmail.com⁴, octavianimasaguni93@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata Danau Perintis dan mengembangkannya sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis *smart tourism*. Di samping itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sekaligus mengevaluasi kebutuhan akan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan destinasi wisata Danau Perintis yang berbasis *smart tourism*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, FGD dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata Danau Perintis sangat berpotensi dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan dan berkelanjutan. Hal ini dapat terwujud dengan menerapkan tiga komponen utama *smart tourism* yakni *smart experience*, *smart business ecosystem* dan *smart destination* yang diintegrasikan melalui penerapan *smart tourism technology* seperti *informativeness*, *accessibility*, *interactivity*, serta *personalization* dalam pengelolaannya. Dari keseluruhan komponen *smart tourism* dan *smart tourism technology*, belum sepenuhnya diterapkan pada pengelolaan destinasi wisata Danau Perintis. Untuk itu, diperlukan percepatan penyediaan infrastruktur TIK yang lebih memadai dalam pengembangannya.

Kata Kunci: **Pengembangan, Smart Tourism, Berkelanjutan, Kebijakan**

ABSTRACT

This research aims to identify the tourism potential of Perintis Lake and develop it as a sustainable tourism destination smart tourism. In addition, this research was conducted to analyze and evaluate the need for technology and innovation in the management of Lake Perintis-based tourist destinations smart tourism. The approach used in this research is qualitative with descriptive methods. This research uses primary and secondary data sources. Data collection was carried out through observation, interviews, FGD and documentation. The research results show that the Perintis Lake tourist area has the potential to be developed into a superior and sustainable tourist destination. This can be realized by implementing three main components smart tourism ie smart experience, smart business ecosystem And smart destination integrated through implementation smart tourism technology like informativeness, accessibility, interactivity, as well as personalization in its management. From all components smart tourism and smart tourism technology, has not been fully implemented in the management of the

Perintis Lake tourist destination. Therefore, it is necessary to accelerate the provision of more adequate ICT infrastructure in its development.

Keywords: *Development, Smart Tourism, Sustainable, Policy*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu pendorong utama perekonomian Indonesia, bahkan sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto nasional tertinggi di ASEAN (Sabon et al., 2018). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara sekaligus juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan sosial dan melestarikan lingkungan. Pengembangan pariwisata akan dapat mendorong serta mempercepat pertumbuhan ekonomi (Rachman, 2016). Namun, Pengembangan pariwisata yang awalnya difokuskan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sering kali menyebabkan kebocoran ekonomi jika pengelolaannya kurang optimal (Mulia, 2021). Untuk menghadapi tantangan ini, konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) hadir sebagai pendekatan yang mengupayakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial (Sirfeffa et al., 2023). Pariwisata berkelanjutan memiliki peran penting dalam pengembangan destinasi wisata, baik yang baru maupun yang sudah ada. Dalam konteks ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi melalui *smart tourism* hadir sebagai solusi. Pendekatan ini dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keberlanjutan pariwisata melalui pemanfaatan data, koneksi digital, serta peningkatan pengalaman wisatawan.

Smart tourism hadir sebagai solusi dalam menghadapi tantangan pengembangan pariwisata dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berkualitas tinggi (Gretzel et al., 2015). Penerapan *smart tourism* memungkinkan pengelola destinasi wisata memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan aksesibilitas, mempromosikan pariwisata secara lebih efisien, serta memantau dan mengelola sumber daya alam dengan lebih optimal. Pengunjung dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai destinasi, aktivitas wisata, dan layanan yang disediakan. Selain itu, *smart tourism* memberikan kemudahan dengan menyediakan layanan wisata secara instan, menjadikan perjalanan lebih praktis dan terjangkau (Hakim et al., 2023).

Salah satu destinasi wisata di Provinsi Gorontalo yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berkelanjutan berbasis *smart tourism* yakni Danau Perintis. Danau Perintis memiliki banyak potensi yang memukau seperti keindahan panorama alamnya, lokasinya yang mudah dijangkau, tersedianya aneka kuliner tradisional khas daerah Gorontalo, ditambah beberapa *area camping* di kawasan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Danau

Perintis terbentuk akibat aktivitas penambangan, letusan gunung berapi, dan campur tangan manusia, sehingga sering disebut sebagai danau buatan (Ilahude, 2022). Danau Perintis berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango, dengan rata-rata kunjungan mencapai sekitar seribu orang per minggu. Penurunan jumlah pengunjung sering terjadi akibat kondisi cuaca (Ariani et al., 2023). Namun, sejak dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2023, tercatat lebih dari 140.000 wisatawan telah mengunjungi destinasi wisata ini hingga bulan September tahun 2024.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pertumbuhan pariwisata yang pesat tanpa dibarengi pengelolaan yang memadai dapat mengancam keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya di sekitar Danau Perintis. Selain itu, pengembangan kawasan wisata ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur pendukung, minimnya fasilitas wisata, keterbatasan atraksi, kurangnya informasi wisata yang memadai, serta metode pengelolaan yang masih tradisional. Dengan mengadopsi konsep *smart tourism* dalam pengembangan Danau Perintis, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik destinasi, memperbaiki pengalaman wisatawan, memperluas keterlibatan masyarakat, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Berangkat dari beberapa permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kawasan wisata Danau Perintis sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis *smart tourism*. Urgensi penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan yang baik bagi pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, mengkoordinasikan berbagai pemangku kepentingan, serta menyediakan pelayanan publik yang efektif, efisien dan berdaya saing. Melalui pendekatan *smart tourism*, diharapkan kawasan wisata ini dapat dikembangkan secara optimal, dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan berdampak signifikan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini memiliki keunggulan dan kebaruan dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengambil lokus di destinasi wisata Danau Perintis karena hingga penelitian ini dilakukan belum ditemukan satupun dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat pendekatan *smart tourism* dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata Danau Perintis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih kawasan wisata Danau Perintis di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo sebagai lokasi penelitian karena destinasi wisata ini memiliki beragam potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan di lokasi

penelitian, sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi yang diambil di lokasi penelitian dan dari berbagai hasil kajian yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga terkait. Dalam hal pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif antara lain berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data jenuh yang ditandai dengan tidak adanya data atau informasi baru yang didapatkan (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pariwisata memiliki peranan penting sekaligus sebagai motor penggerak ekonomi yang mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Fattah, 2023). Selain itu, pariwisata juga telah berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai ekonomi dari suatu objek wisata (Anom et al., 2019). Berdasarkan definisi tersebut, pariwisata dapat dipahami sebagai bidang ilmu yang berfokus pada pengembangan nilai ekonomi dari kawasan wisata di suatu daerah melalui peningkatan daya tarik destinasi. Dengan kemajuan sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Bone Bolango, Danau Perintis sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berkelanjutan. Terletak di Desa Huluduotama, destinasi ini dikelilingi oleh sejumlah desa dan kecamatan, diantaranya adalah Desa Boludawa, Desa Tingkohubu, Desa Tingkohubu Timur, dan Desa Duano di Kecamatan Suwawa dan Suwawa Tengah. Berjarak sekitar 12 km dari pusat Kota Gorontalo, Danau Perintis dapat dicapai dalam waktu sekitar 30 menit menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat (Bone Bolango, 2022). Sebagai salah satu destinasi unggulan, danau ini menarik wisatawan lokal maupun mancanegara dengan pesona keindahan alamnya yang beragam. Selain menjadi tempat rekreasi keluarga, Danau Perintis juga populer di kalangan pecinta alam, fotografer, dan penggemar aktivitas luar ruangan seperti berkemah, memancing, dan berperahu. Destinasi ini dilengkapi fasilitas dasar seperti area parkir, toilet umum, dan lapak kuliner lokal. Di kawasan ini juga tersedia area berkemah yang luas, tempat memancing, serta wahana sepeda air dengan harga yang terjangkau. Kehadiran wahana baru berupa miniatur kapal Pinisi menjadi daya tarik tersendiri, tidak hanya sebagai tempat bermain tetapi juga sebagai lokasi swafoto yang sangat diminati pengunjung.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, hadirilah konsep pengembangan destinasi wisata dengan pendekatan *smart tourism*. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Gordon Philips pada tahun 2000. Philips mendefinisikannya sebagai pendekatan holistik yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan, yang mencakup perencanaan, pengembangan, operasional, dan pemasaran produk serta bisnis pariwisata (Y. Li et al., 2017). Sementara itu, Gretzel

menjelaskan definisi yang lebih berfokus pada integrasi pariwisata dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurutnya, *smart tourism* merupakan bentuk pariwisata yang memanfaatkan upaya terpadu dalam suatu destinasi untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, seperti infrastruktur fisik, interaksi sosial, sumber daya pemerintah atau organisasi, serta pemikiran manusia. Data tersebut diproses menggunakan teknologi canggih untuk menciptakan pengalaman langsung di lokasi dan memberikan nilai bisnis, dengan prioritas pada efisiensi, keberlanjutan, dan peningkatan pengalaman wisatawan (Gretzel et al., 2015). Pendapat ini sejalan dengan pandangan Wang yang menyatakan bahwa destinasi wisata cerdas memanfaatkan ICT untuk meningkatkan pengembangan dan proses produksi di sektor pariwisata (Wang et al., 2013).

Konsep *smart tourism* lahir melalui pengembangan kajian mengenai hubungan antara teknologi dan bidang pariwisata. *Smart tourism* menggambarkan situasi awal dari destinasi wisata (Hanum, 2020). Hakikat dari *smart tourism* menurut Gajdosik adalah penyatuan usaha-usaha mikro kecil dalam proses menjembatani pengelola kepada pasar global (Helmita et al., 2021). Selain itu, *smart tourism* diperlukan untuk memitigasi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dalam industri pariwisata (Sulistiowati et al., 2023). *Smart tourism* selain sebagai jembatan antara pengelola dan pengunjung (wisatawan), juga merupakan perubahan terstruktur dan intensif yang dijadikan pedoman terintegrasi pada perkembangan generasi baru teknologi dan komunikasi (Helmita et al., 2021). *Smart tourism* adalah model pengembangan pariwisata baru yang berorientasi pada masa depan untuk melayani masyarakat, perusahaan dan pemerintah (D. Li, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan dari Buhalis, D. dan Amaranggana, A. bahwa *smart tourism* mengidentifikasi pada tiga fase perjalanan wisatawan yakni pra-perjalanan, perjalanan, dan pasca perjalanan (Buhalis & Amaranggana, 2015).

Pariwisata cerdas atau lebih familiar dengan istilah *smart tourism* berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh informasi seputar aktivitas destinasi wisata (Sulistiowati et al., 2023). Dalam penerapan *smart tourism*, ada tiga komponen utama yang harus dilaksanakan dalam mewujudkan *smart tourism* di Danau Perintis sebagai destinasi wisata berkelanjutan yakni *smart experience*, *smart business ecosystem* dan *smart destination* (Gretzel et al., 2015). Tiga komponen utama *smart tourism* ini masing-masing saling mendukung dalam menciptakan pengalaman wisata yang modern dan efisien. Pada komponen *smart experience*, teknologi informasi memungkinkan wisatawan mengakses informasi destinasi dengan mudah melalui perangkat elektronik mereka, menggantikan cara konvensional yang mengharuskan informasi diperoleh langsung di lokasi. Komponen *smart business ecosystem* menekankan pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana, baik fisik maupun non-fisik, sebagai infrastruktur penunjang yang menjadi indikator keberhasilan konsep ini. Infrastruktur yang baik memastikan wisatawan tidak hanya mendapatkan informasi

tetapi juga menikmati fasilitas yang tersedia. Sementara itu, komponen *smart destination* berfokus pada pengelolaan destinasi dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisata melalui personalisasi, mendukung layanan dan produk lokal, serta memberdayakan organisasi manajemen destinasi dan masyarakat setempat. Komponen ini menghasilkan pengelolaan berbasis data yang bertujuan meningkatkan kesadaran wisatawan dan kualitas hidup masyarakat lokal melalui teknologi (Putra et al., 2020).



Gambar 1. Komponen Utama *Smart Tourism*

Penerapan *smart tourism* dalam pengelolaan destinasi wisata dapat berdampak positif maupun negatif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Dampak positif di Danau Perintis meliputi: (1) pengunjung akan menikmati pengalaman perjalanan yang lebih personal, nyaman, dan menyeluruh, (2) wisatawan dapat mengakses informasi dan rekomendasi secara *real-time*, (3) kemudahan dalam pengambilan keputusan terkait pilihan destinasi, (4) pengalaman interaktif tanpa hambatan melalui aplikasi berbasis AR dan IoT, (5) pemantauan kualitas udara, air, dan tanah secara *real-time* menggunakan sensor pintar, serta (6) kemudahan investasi yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat (Hibatullah et al., 2022). Sedangkan dampak negatifnya adalah meliputi (1) risiko terhadap keamanan dan privasi data, (2) ketimpangan akses terhadap teknologi digital, dan (3) ketergantungan yang tinggi pada teknologi (Egidio Farrel, 2023).

Selain penerapan komponen *smart tourism*, keberhasilan pengembangan destinasi wisata juga sangat dipengaruhi oleh implementasi indikator *smart tourism technology*. *Smart tourism technology* mengacu pada sistem informasi berbasis *mobile* yang memanfaatkan data fisik dari lingkungan pariwisata untuk menciptakan berbagai pengalaman bagi wisatawan (Dorcic et al., 2019). Menurut Huang et al. (2017) teknologi ini mencakup segala bentuk aplikasi perjalanan daring dan sumber informasi yang memungkinkan wisatawan memahami lebih dalam tentang aktivitas perjalanan mereka. Jeong & Shin (2020) menambahkan bahwa wisatawan terdorong untuk meningkatkan pengalaman mereka melalui akses informasi yang kaya selama berada di destinasi wisata. Secara keseluruhan, teknologi ini merupakan infrastruktur dasar yang mengintegrasikan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan teknologi, layanan perjalanan, dan teknologi informasi untuk menyediakan data secara *real-time*, sehingga

mendukung pengambilan keputusan cerdas bagi semua pemangku kepentingan (Gretzel et al., 2015).

Dalam penelitian ini, *smart tourism technology* terlihat dari penggunaan perangkat pintar oleh wisatawan, seperti *smartphone*, *tablet*, serta *platform* informasi wisata yang digunakan, termasuk website, aplikasi perjalanan, blog, atau media sosial. Indikator *smart tourism technology* meliputi empat aspek utama, yaitu informatif, aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi. Indikator-indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Informatif*: mengacu pada kualitas, kuantitas, frekuensi, ketulusan, dan keakuratan informasi yang disediakan oleh teknologi, sehingga dapat dipercaya dan relevan bagi pengguna (H. Lee et al., 2018); (2) *Aksesibilitas*: menunjukkan kemudahan bagi wisatawan dalam mengakses dan menggunakan informasi atau layanan perjalanan melalui berbagai platform *smart tourism technology*; (3) *Interaktivitas*: merujuk pada kemampuan teknologi untuk mendukung komunikasi aktif dan memberikan umpan balik secara *real-time*, memungkinkan tindakan langsung; (4) *Personalisasi*: mengacu pada kemampuan teknologi untuk menyediakan informasi yang sesuai dan spesifik dalam memenuhi kebutuhan pengguna (No & Kim, 2015).

Dari uraian komponen utama *smart tourism* dan *smart tourism technology* di atas, dapat dideskripsikan bagaimana potensi pengembangan kawasan wisata Danau Perintis sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis *smart tourism* sebagai berikut:

Potensi dan Daya Tarik Kawasan Wisata Danau Perintis

Danau Perintis memiliki potensi daya tarik wisata yang besar, baik dari aspek keindahan alam maupun keunikan ekosistemnya. Beberapa daya tarik utama yang dimiliki oleh Danau Perintis meliputi : *Pertama*, keindahan alam dan pemandangan: Danau Perintis menawarkan panorama yang indah dengan air danau yang jernih, dikelilingi oleh vegetasi alami yang beragam sekaligus dikelilingi oleh perbukitan, pegunungan dan pemukiman yang tertata dengan baik (Bone Bolango, 2022). *Kedua*, Aktivitas air dan outdoor: wisatawan dapat menikmati beragam aktivitas air seperti berperahu, memancing, atau sekadar bersantai di tepi danau. Selain itu, kawasan sekitar danau menyediakan jalur *tracking* yang menawarkan pemandangan alam yang indah. *Ketiga*, Atraksi wisata: sebelumnya atraksi wisata yang ada di Danau Perintis masih terbatas pada atraksi wisata memancing dan permainan air berupa sepeda air. Namun, pada akhir tahun 2023 ada pengembangan dan penataan kembali terhadap atraksi wisata yang ada di Danau Perintis yakni berupa penambahan miniatur Kapal Pinisi sebagai daya tarik untuk berswafoto. Selain itu ada lapak usaha makanan dan minuman bagi masyarakat sekitar sekaligus sebagai sarana untuk menambah kenyamanan bagi para pengunjung sehingga kebutuhan makan dan minum dapat dengan mudah didapatkan. *Keempat*, Fasilitas yang tersedia: sebelumnya Danau Perintis hanya memiliki fasilitas berupa gazebo untuk bersantai, namun lewat pengembangan yang dilakukan pada akhir tahun 2023, fasilitas yang tersedia di Danau Perintis semakin bertambah dan variatif.

Dengan segala potensi ini, Danau Perintis memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi salah satu destinasi unggulan dan berkelanjutan, terutama jika dikemas dengan strategi yang tepat dan ramah lingkungan.

Tabel 1. Fasilitas yang tersedia di Danau Perintis

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Gazebo	6 unit
2.	Sepeda santai	8 unit
3.	Sepeda air	8 unit
4.	Musholah	1 unit
5.	Toilet 4 buah	4 buah
6.	Sfot selfie (Kapal Tembaga)	1 Buah
7.	Booth kuliner	10 unit
8.	Tribun	1 Buah

Sumber: Disparpora Kab. Bone Bolango, 2024

Danau Perintis menjadi salah satu pilihan terbaik bagi wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Gorontalo. Data pengunjung yang terekam oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Bone Bolango dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir tercatat mengalami tren kenaikan yang signifikan. Adapun data pengunjung objek wisata Danau Perintis selang tahun 2022 hingga bulan September tahun 2024 sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 2. Data Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Danau Perintis 3 Tahun Terakhir

Sumber: Disparpora Kabupaten Bone Bolango, 2024

Dari gambar di atas terlihat tren kunjungan wisatawan di objek wisata Danau Perintis mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, khususnya pada 3 (tiga) tahun terakhir. Di tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 39.869, kemudian pada tahun 2023 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 143.799 pengunjung. Hal ini salah satunya dikarenakan pada akhir tahun 2023 pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango telah melakukan pembenahan dan penambahan beberapa fasilitas serta atraksi baru. Pada saat penelitian ini dilakukan, tercatat dalam kurun waktu bulan Januari hingga September tahun 2024 jumlah

kunjungan pada objek wisata Danau Perintis tercatat sebanyak 149.064 pengunjung (Bone Bolango, 2022).

Pengembangan Kawasan Wisata Danau Perintis Sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan Berbasis *Smart Tourism*

Sebagai destinasi alam yang menawarkan keindahan danau dan tempat relaksasi bagi masyarakat perkotaan, Danau Perintis sudah selayaknya memberikan pengalaman yang baik sehingga bisa menjadi *list* tujuan yang akan dikunjungi secara berkala. Ini dapat terwujud apabila pemangku kepentingan merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata Danau Perintis berbasis *smart tourism*. Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bone Bolango (RIPPPDA) tahun 2022 (Bone Bolango, 2022), beberapa hal yang menjadi fokus pengembangan pariwisata yakni:

Pertama, Pengaturan ruang/zona kawasan wisata, aspek ini memfokuskan pada pengembangan tata ruang atau zona yang cocok dan tepat untuk tempat wisata. *Kedua*, Pengembangan objek dan daya tarik wisata, bagian ini memfokuskan pada pengembangan objek wisata untuk meningkatkan daya tarik terhadap destinasi wisata. *Ketiga*, Pengembangan prasarana dan sarana serta fasilitas penunjang pariwisata, aspek ini difokuskan pada penyediaan fasilitas yang akan memudahkan aktivitas dari pengunjung untuk menikmati destinasi wisata. *Keempat*, Pengembangan kelembagaan pariwisata, aspek ini berfokus pada struktur atau organisasi pengelola kawasan destinasi wisata, sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango. *Kelima*, Pengembangan sumber daya manusia, aspek ini berfokus pada penyediaan sumber daya manusia, sebagai pengelola destinasi wisata. *Keenam*, Pengembangan investasi pariwisata, aspek ini berfokus pada bagaimana peningkatan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di kawasan destinasi wisata. *Ketujuh*, Pengembangan ekonomi pariwisata, aspek ini berfokus pada peningkatan ekonomi daerah atau PAD Kabupaten Bone Bolango. *Kedelapan* Pengelolaan lingkungan pariwisata, aspek ini berfokus pada perawatan lingkungan yang berada di kawasan destinasi wisata. *Terakhir*, Pemasaran Pariwisata, aspek ini berkaitan erat dengan aspek investasi dan ekonomi, sebab pemasaran adalah kecocokan strategi yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk bisa mengaitkan pengunjung ke destinasi wisata.

Dari keseluruhan konsep yang telah diuraikan sebagaimana di atas, peneliti mensarikan menjadi 5 aspek yang harus dicapai dalam pengembangan pariwisata yaitu: (1) Dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan; (2) Ada investasi, baik pemerintah, swasta dan masyarakat yang tertarik dengan destinasi wisata; (3) Memberikan pemasukan (PAD) bagi daerah Kab. Bone Bolango; (4) Memiliki potensi daya tarik yang tinggi; dan (5) Memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Kelima aspek pengembangan objek wisata ini, khususnya di

Danau Perintis dapat dicapai apabila pemangku kepentingan, lewat pengelola destinasi wisata mampu menerapkan aspek pengembangan tersebut yang diintegrasikan dengan indikator *smart tourism technology* yakni *informativeness*, *accessibility*, *interactivity*, *personalization* (J. Lee et al., 2017). Analisis pengembangan kawasan wisata Danau Perintis berbasis *smart tourism* dengan penerapan *smart tourism technology* yaitu sebagai berikut:

***Informativeness* (Kebermanfaatan Informasi)**

Aspek “*telah terkenal dan banyak dikunjungi*” artinya informasi terkait dengan destinasi wisata telah tersampaikan kepada khalayak luas. Berdasarkan data lapangan yang berhasil dihimpun dari beberapa informan, pengelolaan berbasis *smart tourism* di destinasi Danau Perintis belum sepenuhnya diterapkan, sehingga informasi yang tersedia terbatas dan hanya tersebar melalui media sosial tidak resmi. Padahal, menurut Buhalis, fase pertama dalam perjalanan wisata adalah riset atau mencari tahu tentang lokasi wisata, yang mencakup akses jalan, fasilitas, atraksi, tarif, dan spot foto. Akan tetapi, di Danau Perintis informasi ini belum tersedia secara lengkap.

Penelitian ini menyarankan untuk menyediakan informasi wisata yang lengkap dan bermanfaat, termasuk melalui media sosial resmi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora), serta pembuatan website resmi dan aplikasi yang mendukung pengalaman wisatawan. Dengan cara ini, informasi akan lebih mudah tersebar dan indikator *informativeness* (kebermanfaatan informasi) dapat tercapai secara optimal (Triandewo et al., 2023).

***Accessibility* (Aksesibilitas)**

Indikator aksesibilitas dibagi menjadi dua yaitu aspek fisik seperti akses jalan, sarana prasarana, spot wisata Danau Perintis dan lain sebagainya. Sesuai dengan data lapangan yang didapatkan terkait dengan kemudahan infrastruktur fisik di Danau Perintis, umumnya sudah tersedia dan terkelola dengan baik. Akan tetapi untuk infrastruktur non-fisik berupa aksesibilitas digital misalnya ketersediaan wifi (internet) gratis bagi pengunjung, penggunaan aplikasi untuk mengakses fasilitas, menggunakan kode pindai virtual akun untuk pembayaran di pintu masuk dan terakhir ketersediaan peta digital kawasan destinasi wisata belum tersedia. Sehingga untuk bisa “*memiliki daya tarik tinggi*” pemaksimalan terhadap aksesibilitas non fisik dalam pengelolaan Danau Perintis harus secepatnya dilakukan. Terkait dengan infrastruktur fisik dan non-fisik, harus pula dimaksimalkan secara bersamaan. Sebab pengalaman terbaik saat kunjungan pertama adalah faktor utama yang mendorong wisatawan untuk kembali.

***Interactivity* (Interaktivitas)**

Danau Perintis dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sejak dilakukan pembenahan dan penambahan beberapa fasilitas dan atraksi, menjadi salah satu penyumbang dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bone Bolango. Selain itu, Danau Perintis juga telah memberikan manfaat dalam pertumbuhan

ekonomi masyarakat lokal yang ada di sekitar kawasan wisata Danau Perintis khususnya. Adapun data pendapatan yang diperoleh melalui Danau Perintis selang bulan Januari hingga September tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pendapatan Daerah melalui Danau Perintis
Periode bulan Januari - September tahun 2024

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pintu Masuk	12.134.000
2.	Sepeda Air	4.180.000
3.	Sewa Gazebo	5.810.000
4.	Sewa Lapak Kuliner	5.090.000
5.	Tempat Khusus Parkir	116.600.000
Total		143.814.000

Sumber : Dinas Parpora Kab. Bone Bolango, 2024

Dari data pendapatan di atas, maka konsep *smart tourism* yang ketiga yaitu *interactivity* atau interaktivitas berupa memaksimalkan pendapatan lewat pemanfaatan aplikasi AR/VR yang salah satu fiturnya adalah persyaratan untuk investasi dan cara untuk para investor berinvestasi di Danau Perintis. *Smart tourism* pada prinsipnya memberikan kemudahan akses, terutama untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Personalization (Personalisasi)

Pengalaman terbaik yang dirasakan wisatawan saat berkunjung ke Danau Perintis dapat menjadi cara efektif untuk menyebarkan informasi tentang destinasi wisata, yang akan menarik lebih banyak pengunjung. Indikator terakhir dari *smart tourism technology* adalah memberikan personalisasi terkait destinasi wisata yang harus dikunjungi, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi wisatawan menjadi strategi untuk memberikan pengalaman terbaik. Danau Perintis, sebagai kawasan wisata alam, memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui koordinasi yang melibatkan beberapa Dinas terkait tentang pengembangan kawasan wisata Danau Perintis, ke depannya Objek Wisata Danau Perintis akan dikembangkan melalui rencana pengembangan yang dibagi dalam 5 (lima) tahap pengembangan:

- a) Rencana Tahap 1: Pengembangan fasilitas atraksi, untuk menjadi daya tarik yang memiliki nilai jual dari Danau Perintis. Rencana atraksi tersebut berupa: pembangunan *flying fox* untuk akses penyeberangan dari seberang danau, akses dari seberang danau dengan perahu, wisata kuliner di atas perahu, pelaksanaan event/lomba menggunakan perahu di atas danau, *shuttle* untuk atraksi keliling danau dengan tajuk "*explore Danau Perintis*".
- b) Rencana Tahap 2: penyediaan dan penambahan fasilitas umum, berupa mushola, toilet, dan spot untuk para pemancing.

- c) Rencana Tahap 3: rencana pengembangan pada tahap ini berfokus pada *picnic ground/camping area* sebab kawasan Danau Perintis sangat mendukung untuk dikembangkan menjadi sasaran bagi mereka yang hobi *camping*. Kawasan yang dipenuhi dengan pepohonan akan disesuaikan dengan kontur tanah.
- d) Rencana Tahap 4: pengembangan kawasan *outbond* ini lewat pengembangan yang lebih lanjut dari rencana tahap 3. Lewat penyediaan fasilitas yang lebih memadai, sekaligus penyediaan sarana administratif yang terintegrasi dengan teknologi.
- e) Rencana tambahan: penggunaan *solar panel* sebagai bentuk berkelanjutan dan *saving* anggaran atau penghematan dari pengeluaran tagihan listrik.

SIMPULAN

Danau Perintis merupakan objek wisata unggulan di Kabupaten Bone Bolango yang berpotensi besar dikembangkan menjadi kawasan wisata berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan konsep *smart tourism*. Dengan menerapkan tiga komponen utama *smart tourism* yakni *smart experience*, *smart business ecosystem* dan *smart destination* yang diintegrasikan dengan penerapan indikator *smart tourism technology* berupa *informativeness*, *accessibility*, *interactivity*, serta *personalization* di dalam pengelolaannya, hal ini akan berdampak pada pengembangan kawasan wisata Danau Perintis secara optimal sebagai destinasi wisata berkelanjutan sekaligus berimplikasi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata Danau Perintis, Pemda Kabupaten Bone Bolango yang dimotori oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah melakukan beberapa upaya dan langkah pengembangan berupa penambahan fasilitas penunjang, penambahan atraksi wisata dan aksesibilitas berupa perbaikan jalan menuju lokasi wisata dan pembenahan infrastruktur lainnya, namun belum dibarengi dengan penyediaan infrastruktur teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) sebagai aspek kunci dalam *smart tourism*. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan Danau Perintis sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis *smart tourism*. Untuk itu, disarankan kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Bone Bolango untuk segera menyiapkan infrastruktur TIK dalam mendukung pengembangan kawasan wisata Danau Perintis sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis *smart tourism*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas pendanaan penelitian ini dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan skema hibah Penelitian Dosen Pemula Afirmasi dengan nomor kontrak 244/UNBITA/LLDIKTI.XVI/VIII-2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Yudiawan Maksum dan Tim atas bantuannya dalam pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I. P., Par, M., Mahagangga, I. G. A. O., & Sos, S. (2019). *Handbook ilmu pariwisata: Karakter dan prospek*. Prenada Media.
- Ariani, N. K., Moonti, U., Panigoro, M., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Objek Wisata Danau Perintis terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8977–8983.
- Bone Bolango, P. (2022). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bone Bolango Tahun 2023-2027*. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Bone Bolango.
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). Smart tourism destinations enhancing tourism experience through personalisation of services. *Information and Communication Technologies in Tourism 2015: Proceedings of the International Conference in Lugano, Switzerland, February 3-6, 2015*, 377–389.
- Dorcic, J., Komsic, J., & Markovic, S. (2019). Mobile technologies and applications towards smart tourism—state of the art. *Tourism Review*, 74(1), 82–103.
- Egidio Farrel, I. (2023). *Sisi Negatif Penerapan Smart City di Bidang Teknologi*. kompasiana.com.
https://www.kompasiana.com/egidiofarrel1806/6460fa1208a8b5114c30b6a2/sisi-negatif-penerapan-smart-city-di-bidang-teknologi?lgn_method=google
- Fattah, V. (2023). *EKONOMI PARIWISATA: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: foundations and developments. *Electronic markets*, 25, 179–188.
- Hakim, M. L., Hanif, N. A., & Prasetyo, S. (2023). Pengembangan Sektor Pariwisata Halal Melalui Smart Tourism di Indonesia dan Dubai. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 9(2), 66–76.
- Hanum, F. (2020). Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata. *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 17.
- Helmita, H., Sari, O. N., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 13(1), 37–49.
- Hibatullah, N., Suardana, I. W., & Sudiarta, I. N. (2022). Customer Experience, Kepuasan Wisatawan dan Loyalitas Wisatawan di Floating Market Lembang Bandung. *JUMPA*, 8(2), 461–494.
- Huang, C. D., Goo, J., Nam, K., & Yoo, C. W. (2017). Smart tourism technologies in travel planning: The role of exploration and exploitation. *Information & Management*, 54(6), 757–770.
- Ilahude, S. A. (2022). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Danau Perintis Sebagai Destinasi Tempat Wisata. *SemanTECH (Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora)*, 4(1), 280–283.
- Jeong, M., & Shin, H. H. (2020). Tourists' experiences with smart tourism technology at smart destinations and their behavior intentions. *Journal of Travel Research*,

- 59(8), 1464–1477.
- Lee, H., Lee, J., Chung, N., & Koo, C. (2018). Tourists' happiness: are there smart tourism technology effects? *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(5), 486–501.
- Lee, J., Lee, H., Chung, N., & Koo, C. (2017). An integrative model of the pursuit of happiness and the role of smart tourism technology: A case of international tourists in Seoul. *Information and Communication Technologies in Tourism 2017: Proceedings of the International Conference in Rome, Italy, January 24-26, 2017*, 173–186.
- Li, D. (2022). Artificial Intelligence-Based Sustainable Development of Smart Heritage Tourism. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5441170>
- Li, Y., Hu, C., Huang, C., & Duan, L. (2017). The concept of smart tourism in the context of tourism information services. *Tourism management*, 58, 293–300.
- Mulia, V. B. (2021). Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 20(1), 75–85.
- No, E., & Kim, J. K. (2015). Comparing the attributes of online tourism information sources. *Computers in human behavior*, 50, 564–575.
- Putra, R. R., Khadijah, U. L. S., & Rakhman, C. U. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penerapan konsep smart tourism di kabupaten Pangandaran. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 257–279.
- Rachman, E. (2016). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik*, 3(1), 1–7.
- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi peningkatan kinerja sektor pariwisata Indonesia pada Asean economic community. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 163–176.
- Sirfefa, I., Wurarah, R. N., Bawole, R., & Sala, R. (2023). *Inovasi Pariwisata Berkelanjutan Tata Kelola Berbasis Masyarakat*. CV Pena Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta.
- Sulistiwati, R., Atika, D. B., & Saputra, D. A. (2023). Identifikasi Kesiapan Destinasi Wisata Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdurachman (Tahura War) Menuju Desa Wisata Berbasis Smart Tourism. *Administratio*, 14(1), 45–61.
- Triandewo, M. A., Prasastyo, K. W., & Azzahra, A. (2023). The Effect of Customer Satisfaction on Loyalty of the Lembang Floating Market Tourism Area. *Journal of Business Social and Technology*, 4(1), 98–109.
- Wang, D., Li, X. R., & Li, Y. (2013). China's "smart tourism destination" initiative: A taste of the service-dominant logic. *Journal of Destination Marketing & Management*, 2(2), 59–61.